



PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA KELAS XI SMK NEGERI 4 MALANG

Khoirotun Nisa¹, Muhammad Sulistiono², Syaifuddin³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas

Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail : ¹ 22001011144@unisma.ac.id, ²muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

³Syaifuddin@unisma.ac.id

Abstract

This thesis relies on quantitative research carried out with experimental methods. The researcher selected a quasi-experimental design, which is a Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design. Then, at that point, in this plan there are two gatherings, in particular the exploratory gathering and the benchmark group. The trial gathering will be given treatment using the mental planning strategy, while the control class will utilize the traditional technique. A six-week research process with a total sample of 60 students divided into two groups so that each class contained 30 students was used to try to determine how the two methods affected the results of this study. In this exploration, we have tried using SPSS variant 25 from the aftereffects of ascertaining post test scores for the exploratory class by picking up using the brain planning technique, getting a normal (Mean) of 80.67, contrasted with the post test score for the control class using the regular strategy, acquiring a normal of (mean) of 44.33. This examination shows that the typical worth of the exploratory class has a more elevated level of impact. The consequences of the examination that has been done can be expressed that there is a huge impact from the utilization of learning techniques using the psyche planning strategy on expanding understudies' comprehension.

Kata Kunci: *Mind Mapping, Understanding, Learning, Pre Test, and Post Test*

A. Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama, dan didalam islam , sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. (Sulistiono, 2020)

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung secara internal dalam lingkungan dan dilakukan seseorang sepanjang hidup mereka. Dalam dunia persekolahan, banyak hal yang terjadi jika seorang siswa bertindak kasar terhadap gurunya. Sekalipun siswanya pintar tetapi tidak bermoral, gurunya tidak akan menyetujuinya. Demikian pula informasi yang diperoleh harus diketahui, namun tidak dapat dimanfaatkan atau dikomunikasikan dengan baik (Afrizal, 2022).

Bersekolah merupakan jerih payah manusia untuk mengembangkan dan membina potensi dirinya secara sungguh-sungguh dan sedalam-dalamnya sesuai standar yang ada pada masyarakat dan budayanya. Setiap orang harus mempunyai akses terhadap pendidikan. Tanpa pendidikan, tidak mungkin suatu kelompok dapat berkembang seperti yang ditunjukkan oleh standar-standar ini untuk maju dan bahagia sesuai dengan perspektif khusus mereka tentang kehidupan.

Guru dapat menyikapi peserta didik yang kurang memahami maksud permasalahan yang dihadapi siswa, dengan cara memperhatikan contoh-contoh yang mirip dengan permasalahan yang dihadapi (Syaifuddin, 2019). Tindakan yang diberikan oleh guru adalah merangsang berfikir siswa sehingga siswa mampu membuat strategi penyelesaian masalah. (Syaifuddin, 2019).

Pendidikan berperan penting dalam menyampaikan data-data logis yang akan memberdayakan individu untuk mengetahui, memahami, memahami dan mempunyai pemahaman yang cukup luas dan semakin luas. Selain itu, pendidikan berpotensi menginspirasi masyarakat untuk maju, memacu, dan bangkit dari stagnasi. Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan hal tersebut. Untuk mewujudkan hal ini diperlukan peran berbagai pihak, yaitu guru, pemerintah, lembaga dan yayasan, serta wali. Peran orang tua merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena peran orang tua dalam keluarga sangat penting bagi anak, terutama ketika mereka mulai bersekolah dan sudah cukup umur untuk mau belajar. Di sini tugas orang tua adalah berupaya meningkatkan potensi anak yang sebenarnya, baik dari segi keberhasilan, potensi mental, maupun psikomotoriknya. Orang tua dapat memotivasi anak-anak mereka dengan berbagai cara lebih dari sekedar kata-kata. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan pendidikan anak-anaknya agar mereka semakin semangat dan termotivasi untuk belajar.

Pemilihan metode dan media yang tepat dan dapat memaksimalkan kemampuan siswa harus dikembangkan oleh pendidik dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berkelanjutan (Harefa, 2022). Dengan salah satu strategi yang digunakan para peneliti yaitu strategi perencanaan otak melalui penjemputan secara terus menerus, penggunaan teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dinamis dalam belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergaul dengan teman sejawat yang berakhlak mulia, menawarkan kepada siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan rekan-rekan, menawarkan sudut pandang dan bertukar pemikiran untuk membuat peta pikiran dan substansi yang akan diingat untuk laporan.

Metode adalah strategi yang ditetapkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik belajar dapat diartikan sebagai cara pelaksanaan yang telah disusun sebagai tugas-tugas, latihan-latihan yang sungguh-sungguh dan fungsional

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran yang akan berlangsung akan sangat bergantung pada guru dalam menentukan metode yang akan digunakan.

Teknik instruktif adalah beberapa komponen yang memainkan peran penting dalam menentukan kemajuan pengalaman yang berkembang dalam pelatihan. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, teknik yang dipilih oleh guru dapat memainkan peran yang efektif dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Di sini pemilihan strategi yang tepat sangat penting mengingat setiap teknik memiliki keunikan atau kualitasnya masing-masing dan pilihlah seseorang dengan dasar kelas yang akan diberikan teknik tersebut, sehingga Anda dapat mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru yang mampu memahami dan mendominasi berbagai strategi akan lebih mudah beradaptasi dalam menyusun atau merencanakan rencana pembelajaran di kelas sebenarnya. Minat dan motivasi belajar siswa akan meningkat, kemauan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan kemampuan memahami konsep-konsep yang kompleks akan meningkat (Hikam, 2023).

Pembelajaran pembelajaran tidak sepenuhnya diselesaikan oleh pengalaman pendidikan yang digunakan dalam ilustrasi sebenarnya. Ada beberapa sudut pandang dalam pembelajaran, yaitu: guru, siswa, aset pembelajaran, media pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknik pembelajaran sehingga sudut pandang pembelajaran dapat memanfaatkan tingkat pemahaman siswa dalam pengalaman pendidikan. Akibatnya, kinerja siswa mungkin menurun.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru harus mampu meningkatkan keahliannya dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap kelas. Para pengajar mempunyai pendekatan yang sangat beragam dalam membantu siswa dalam belajar, salah satunya adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran baru yang dapat membantu dalam melatih sifat pembelajaran siswa. Guru harus menggunakan metode ketika mengajar sebagai bagian dari persyaratan pembelajaran yang efektif. Menurut (Slameto, 2011), penggunaan pendekatan yang beragam mengakibatkan penyajian bahan ajar lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima, dan menghasilkan suasana kelas yang hidup.

Dengan keadaan di atas, maka ada pula cara-cara yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk membantu siswa untuk lebih mengembangkan hasil belajar yang berbeda, hal ini sangat sesuai dengan pandangan Slameto di atas. Salah satu teknik untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan

strategi yang dapat memberdayakan siswa atau membuat siswa terinspirasi dengan teknik yang kami hadirkan. Agar siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diperlukan strategi pembelajaran yang relevan, menarik, dan efisien. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi Psyche Planning (Tony Buzan, 2012).

Dengan menggunakan teknik peta konsep pada umumnya tidak diharapkan untuk selalu mencatat dengan menulis di papan tulis atau diarahkan oleh guru secara keseluruhan. Siswa akan mengetahui inti permasalahannya, kemudian membuat panduan otak atau yang disebut dengan peta jiwa sesuai dengan kreativitasnya (Syam, Ramla, 2015).

Siswa dapat mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi dalam bentuk diagram hierarki radial non-linier jika mereka menggunakan kreativitasnya saat membuat peta pikiran. Perencanaan pikiran pada umumnya menyajikan data yang terkait dengan subjek fokus, dalam bentuk gambar dan slogan. Jadi data dapat dipelajari dan diingat kembali dengan cepat dan efisien.

Strategi perencanaan jiwa dapat dimanfaatkan atau berharga dalam berbagai bidang termasuk pelatihan. Menurut (Michaelko, 2017), salah satu manfaat penggunaan teknik mind map dalam bidang pendidikan adalah peningkatan hasil belajar dan konsentrasi belajar siswa. Dengan membiasakan penggunaan strategi perencanaan jiwa diharapkan siswa akan lebih dinamis dalam belajar dan siswa diharapkan dapat menguasai informasi yang dimilikinya, sehingga dapat menggarap hasil belajar siswa. penggunaan strategi pembelajaran brain planner sangat mempengaruhi hasil daya tangkap siswa (Suhada, dkk, 2019). Dengan menerapkan teknik brain planing, penulis berharap siswa akan menjadi lebih dinamis dalam belajar dan siswa akan berhasil menguasai materi dengan informasi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa.

Peningkatan pemahaman siswa melalui penggunaan mind map dapat diartikan sebagai kemampuan memahami makna atau makna. Proses pembelajaran mengarah pada pemahaman. Kognisi juga dapat disebut sebagai kemampuan individu dalam memahami sesuatu setelah diketahui dan dapat dipahami, kemampuan untuk memahami makna materi yang dipelajari, dapat disampaikan dengan memahami substansi utama suatu bacaan, atau mengubah informasi yang telah dimasukkan dalam struktur tertentu ke struktur alternatif lainnya.

Pengertian pemahaman menurut (Syaifuddin, 2019) adalah kemampuan menangkap makna dari materi yang dipelajari oleh karena itu siswa dapat menangkap makna dari tindakan yang diberikan oleh guru.

Latar belakang pengalaman peneliti sendiri pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2023 dengan salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Ibu Dra. Siti Munawaroh diarahkan di SMK Negeri 4 Malang, dalam pengalaman yang terus berkembang pendidik memanfaatkan teknik talk and show. Siswa tetap fokus pada guru dan teman sekelasnya yang menjelaskan materi selama proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan berkurangnya keterlibatan siswa dan rasa bosan pada sebagian siswa. Hasilnya, peneliti menggunakan teknik pemetaan pikiran untuk meningkatkan pembelajaran dan memaksimalkan pemahaman.

B. Metode

Pada Peneliti menggunakan metode eksperimen dan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. atau jenis penelitian *eksperimental* didalam Ujian ini menggunakan Pretest Posttest Nonequivalent Benchmark Group Plan yang menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksplorasi dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapat pengaruh atau perlakuan dari peneliti dengan menggunakan metode mind map, sedangkan kelas kontrol mendapat metode konvensional. Inilah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen diterapkan oleh peneliti kepada kelas XI Perhotelan A, dan kelas kontrol diterapkan pada kelas XI Perhotelan B. Dengan sampel penelitian sebanyak 60 siswa dibagi menjadi dua kelas setiap kelas terdapat 30 siswa, Kelas kontrol berjumlah 22 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki, sedangkan kelas eksperimen berjumlah 21 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes yakni ulangan pre test (sebelum peneliti menggunakan metode yang diterapkan) dan post test (setelah peneliti menggunakan metode yang digunakan) sehingga mendapatkan hasil seberapa pengaruh kedua metode tersebut sehingga dapat diketahui lebih berpengaruh manadiri kedua metode tersebut. Tes, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk teknik analisis data guna mengidentifikasi temuan signifikan penelitian ini. Prosedur yang dilakukan ilmuwan dalam ujian ini adalah uji legitimasi, uji ketergantungan, uji homogenitas, uji kewajaran, uji spekulasi, dan uji contoh bebas untuk menentukan apakah kedua strategi tersebut mempengaruhi pemahaman siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan menjawab rumusan masalah yang diteliti, dengan ini akan di jabarkan terlebih dahulu dalam rumusan masalah ada 2 permasalahan yang harus diselesaikan pada penulisan ini yakni:

1. Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Mind Mapping dan Metode Konvensional dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Negeri 4 Malang.

Guru menggunakan metode pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar dan membimbing aktivitas siswa dan gurunya sepanjang proses pembelajaran. Strategi adalah cara pendidik menyampaikan materi yang terkandung dalam contoh dengan tujuan akhir mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Karena metode sendiri merupakan suatu metode mengajar yang telah direncanakan atau disusun menurut prinsip dan sistem tertentu, maka gurulah yang memilih metode yang akan digunakan untuk mengajar siswa.

Eksplorasi ini diselesaikan dengan menggunakan strategi percobaan dan teknik pengendalian. Di sini spesialis bermaksud melihat apakah ada perbedaan antara kedua strategi tersebut atau tidak. Teknik pemetaan pikiran adalah alat yang digunakan guru untuk membantu siswa mengingat informasi dengan menggunakan berbagai pola, kombinasi warna, simbol, bentuk, dan bahkan grafik. Dengan strategi perencanaan jiwa ini diharapkan siswa akan lebih mampu berkonsentrasi, mengingat dan daya ingatnya akan lebih cepat dan tahan lama. Selain itu, teknik perencanaan jiwa dapat membantu penyampaian materi yang tadinya sulit dipahami dengan menggunakan strategi perencanaan otak agar mudah dipahami. (Milenia, dkk, 2022)

Pada peneliatian ini peneliti merasakan antusias para siswa dalam melaksanakan metode yang diberikan peneliti, para peserta didik sangat menikmati proses pembelajaran dengan semangat sehingga proses pembelajaran begitu sangat menyenangkan dan para peserta didik aktif dalam pembelajaran, bahkan dalam proses pembuatan mind mapping peserta didik bersaing antar kelompok lain untuk menghasilkan hasil mind mapping yang baik dan peserta didik saling antusias bekerja sama untuk menyelesaikan hasil mind mapping yang baik dan terkumpul dengan tepat waktu.

Salah satu upaya pemerintah yang seakan tiada henti adalah meningkatkan kualitas pendidikan. (Prastyo, 2021). Kemampuan sekolah negeri untuk melahirkan dan membentuk pribadi dan kemajuan negara, mengajarkan eksistensi negara, berencana membina kemampuan peserta didik agar menjadi pengganti negara yang bertawakal dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, mempunyai kedudukan terhormat etika, solid, berpendidikan, imajinatif, bebas.

selanjutnya menjadi warga yang berbasis suara dan dapat diandalkan (Fau, 2022). Harus ada kemajuan dalam pemilihan metode dan media yang tepat yang dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Harefa, 2022).

Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping yaitu :

- a. Peserta didik memilih topik untuk pemetaan pikiran. Beberapa kemungkinan antara lain:
 - 1) Sebuah masalah atau isu yang siswa akan membuat gambaran penanganannya
 - 2) Sebuah konsep atau ketrampilan yang telah anda ajarkan
 - 3) Sebuah tugas yang pasti direncanakan penyelesaiannya oleh siswa
 - 4) Contoh : Membiasakan Berfikir Kritis dan Mencintai IPTEK
- b. Siswa membuat sebuah peta konsep sederhana untuk disajikan kepada teman sebayanya dengan menggunakan warna, gambar, atau simbol.
- c. Siswa menyediakan kertas, spidol dan materi dari sumber lain yang menurut siswa akan membantu menciptakan peta pikiran yang semarak dan cerah.
- d. Sediakan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyusun peta pikiran mereka.
- e. Guru memberikan intruksi kepada siswa setelah menyelesaikan tugas mind mapping setiap kelompok akan mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan didepan kelas.

Dengan memanfaatkan teknik psycheplanning ini peserta didik dapat menggarap hasil pemahaman peserta didik, hal ini dapat diperkuat dengan kenyataan yang ada dilapangan seperti ujian yang lalu yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran brain planner mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dampak ini harusnya terlihat dari perbedaan dalam menangkap hasil. kelas eksplorasi dan kelas kontrol memanfaatkan teknik perencanaan otak dan strategi tradisional yang secara nyata mempengaruhi hasil belajar mental dan pemahaman siswa, serta strategi perencanaan jiwa dapat lebih mengembangkan fiksasi, hasil belajar dan cara berpikir siswa (Ekawati dan Kusumaningrum, 2020)

Berikut langkah-langkah pembelajaran metode konvensional menurut (Syahrul, 2013) sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.
- b. Guru menyampaikan kepada siswa secara tahap demi tahap dengan model konvensional

c. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan jika menggunakan metode konvensional yang mengharuskan mereka mencatat dengan cermat apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan teknik perencanaan jiwa, siswa tidak diharapkan membuat catatan atau menuliskan apa yang disampaikan guru kepada siswa. Dengan menggunakan strategi ini siswa akan mengetahui inti permasalahannya, kemudian membuat peta otak yang akan dipresentasikan oleh siswa kepada temannya. Strategi ini dapat berhasil terhadap hasil pemahaman siswa, hal ini dapat diperkuat dengan adanya kenyataan di lapangan sebagai ujian sebelum ahli ini mendalaminya, akibat dari eksplorasi masa lalu yang menunjukkan bahwa teknik pembelajaran psycheplanning menyatakan bahwa eksplorasi ini berdampak pada hasil pemahaman siswa. mencari tahu hasilnya (ekawati dan kusumaningrum, 2020)

2. Pengaruh Menggunakan Metode Mind Mapping dan Metode Konvensional Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pembelajaran PAI Kelas XI SMK Negeri 4 Malang

Dalam penelitian ini pembelajaran berbasis mind map dan pembelajaran konvensional saling dipengaruhi secara signifikan. Kelas eksperimen dan kontrol pada kedua kelas digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data. Eksplorasi ini menghasilkan informasi bahwa penggunaan strategi pada kelas eksplorasi dalam pembelajaran dapat memperluas pemahaman siswa dalam memanfaatkan keseimbangan dua pikiran, baik otak kiri maupun otak kanan.

Dalam tinjauan ini, kami mencoba ketergantungan suatu penyelidikan dari pre-test dan post-test. Estimasi dalam review ini menggunakan SPSS varian 25 dengan hasil pertanyaan pre-test dan post-test untuk kedua kelas diharapkan dapat diandalkan.

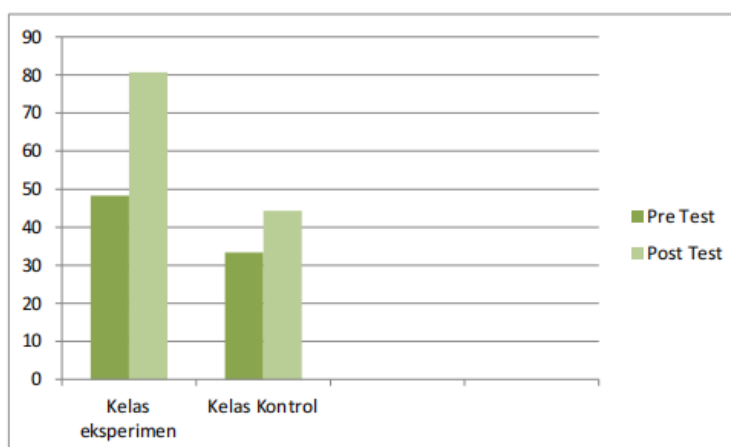
Dengan menggunakan perhitungan yang dilakukan dengan SPSS versi 25, diuji normalitas pada kedua kelas dalam penelitian ini. Karena nilai pre-test dan post-test kedua soal lebih besar dari 0,05, maka ditentukan bahwa kedua soal berdistribusi normal.

Pada review berikut ini, analisis mencoba homogenitas dengan menggunakan SPSS rendition 25. Hasil di atas berdasarkan rata-rata atau nilai pemahaman siswa terhadap metode mind map: Sig 0,137 > 0,05 dianggap homogen.

Kemudian uji hipotesis tersebut menggunakan SPSS form 25 dengan nilai 10,929 > 0,361 sehingga dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak (Aisyah, 2023).

Berdasarkan temuan perbandingan yang dilakukan antara efek kedua metode yang digunakan, penggunaan metode mind map untuk meningkatkan pemahaman siswa ternyata memberikan dampak yang lebih besar.

Berikut grafik perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :



Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa, setelah melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, siswa yang mendapat perlakuan baik menggunakan metode pemetaan pikiran maupun metode konvensional memiliki pemahaman hasil yang berbeda secara signifikan.

Memori dan pemahaman siswa meningkat sebagai hasil dari temuan penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pandangan Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Pendidik yang Ahli Membuat Perwujudan yang Imajinatif dan Menyenangkan" yang menyatakan bahwa siswa dapat memahami situasi secara utuh dengan jelas dalam teknik pembelajaran *brain planing*, sehingga memudahkan siswa dalam merencanakan materi atau data. Teknik pembelajaran ini juga enak dipandang mata dan tidak melelahkan dalam pengalaman belajarnya sehingga lebih memudahkan siswa dalam berpikir. Karena menyangkut gambar, warna, dan materi lainnya, membuat media pun tak kalah asyiknya. (Mulyasa, 2005). Guru dapat menyikapi peserta didik yang kurang memahami maksud permasalahan yang dihadapi siswa, dengan cara memperhatikan contoh-contoh yang mirip dengan permasalahan yang dihadapi (Syaifuddin, 2019).

D. Simpulan

Peneliti mampu mengambil kesimpulan bahwa penggunaan metode mind map dalam penelitian ini memberikan pengaruh dalam tempo enam kali pertemuan, dengan pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi

pembelajaran menggunakan metode tersebut, berdasarkan analisis data yang dilakukan. yang dilakukan peneliti dan informasi yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Metode mind map berpotensi untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa, hal ini menunjukkan bahwa pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif seperti mind map untuk mencapai hasil belajar yang positif. Dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik, mengasimilasi dan menangani informasi secara efektif dan siswa akan lebih dinamis dalam pengalaman pendidikan berkelanjutan.

Peneliti menemui sejumlah tantangan selama penelitian ini, salah satunya adalah kurangnya waktu untuk menerapkan metode pemetaan pikiran kepada siswa dengan waktu enam minggu untuk menyelesaikan tugas, termasuk menyampaikan isi bab di kelas.

Daftar Rujukan

- Afrizal, Maskuri Bakri, Dan Imam Syafi'i. (2022). *Pendidikan Karakter Perspektif Maskuri Bakri Dalam Buku Membumikan Karakter Antara Strategi Dan Aksi*.
- Aisyah,. (2023) *Teknik Uji Hipotesis*.
- Ekawati, Dan Kusumaningrum.(2020) *Dampak Strategi Metode Mind Mapping Yang Berdampak Pada Hasil Pemahaman Siswa*.
- Ekawati, Dan Kusumaningrum.(2020) *Strategi Keberhasilan Dalam Pemahaman Siswa*: 16.
- Fau & W, R. (Februari 2022). *Analisis Penggunaan Media Mind Map Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring Dalam Meningkatkan Minat Motivasi Belajar Siswa Kelas X Bahasa SMAN 1 Batu*, 38.
- Hikam, Atho'illah Shoaibul, Dian Mohammad Hakim, Dan Mutiara Sari Dewi. (2023) *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X SMA Islam Al-Ma'arif Singosari*.
- Harefa, A. N. (2022). *Dalam Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Wangon Kabupaten Banyumas* (Hal. 63). Purwokerto.
- Milenia, S., & Agung, L. (2020). *Dalam Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Hal. H. 47-61). Banten: 3d Media Karya Serang.
- Michaelko.(2017) *Manfaat Penggunaan Teknik Metode Mind Mapping Dalam Bidang Pendidikan*.

- Prastyo, K. A. (2021). Dalam *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Disertai Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi* (Hal. 61-71). Lampung.
- Ramla, & Syam, D. (2015). Dalam *Analisis Rendahnya Minat Belajar Pada Mata Palajran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih dan Relevansinya Dalam Pengamalan Ibadah Sholat Siswa SMA Negeri 1 Meraksa Aji, Tulang Bawang. Diss Uin Raden Intan Lampung*. Lampung.
- Sulistiono. (Juli 2020). *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1, No 3 Hal. 165-172.
- Syaifuddin, Purwanto, Sudirman, Dan M Muksar. (2019) *Pengembangan Metode* , Vol. 7, No. 10, 2239-2242.
- Syaifuddin, Purwanto, Sudirman, Dan M. Muksar. (2019) *Teschers' Responses On Students' Understanding When Students, Universel Journal Of Educational Research*. Vol. 7, No. 10, 2239-2242.
- Syaifuddin, Purwanto, Sudirman, Dan M.Muksar.(2019) *Respon Guru Terhadap Pemahaman Siswa Menyelesaikan Tugas*. Vol. 7, No. 10, 2239-2242.
- Syahrul, G. T. (2023). Dalam *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021* (Hal. 42). Bengkulu.
- Syaifuddin. (2019) *Pendapat Guru Terhadap Kurangnya Pemahaman Siswa*: 2239-2242.
- Slameto. (2011). Dalam *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Hal. H. 92). Jakarta: Balai Pustaka.
- Syahrul, W. P. (2013). Dalam *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran IPA di MI PSM Pupus Lembeyan Tahun Ajaran 2020*.
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2019). Dalam *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa* (Hal. Vol. 2, No. 2, H. 92). Jambura Journal Of Informatics.
- Tony Buzan. (2012). Dalam *Buku Pintar Mind Map* (Hal. H. 4). Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.